

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti Membimbing. Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi. Sebab melalui pendidikan akan tercapai sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab melalui pendidikan akan tercapai sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin berkembang.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakun dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur yakni kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah agar mencapai pembelajaran yang baik, tanpa adanya unsur-unsur dalam pendidikan di dalam

sekolah maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena didalam pendidikan ada proses belajar mengajar.

Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan efektif, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa saat menerima pembelajaran, dalam hal ini seseorang guru diharapkan semua memahami, tepat dan terampil dalam pemilihan model saat mengajar, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai maksimal.

Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreatifitas dan konsentrasi tinggi dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, dan kritis.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Tujuan sekolah tidak hanya menambah ilmu pengetahuan, tempat mencari jati diri, mengasah kemampuan, tetapi juga mengajarkan aplikasi dari ilmu pengetahuan tersebut kedalam dunia pekerjaan yang diamati siiswa-siswanya dan membantu siswa melihat kesempatan-kesempatan yang ada.

Menurut Cut Rina dalam Anitah (2020 : 150) Dalam Jurnal : Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa menyatakan : Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar

yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, seperti pendidikan pada umumnya memiliki pranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, pendidikan ipa diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta di mana siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep tentang dunia sekelilingnya. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu anak, memahami lingkungan alam dan sekitarnya, merangsang siswa agar dapat memecahkan masalah atas kejadian alam yang ada disekelilingnya.

Menurut Dede Salim Nahdi (2018:11) Dalam Jurnal : Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA menyatakan : Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demostrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar di kelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas V di SD Negeri 040454 Peceren, dimana masih banyak permasalahan pelaksanaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kegiatan belajar mengajar dikelas masih didominasi oleh guru, Model yang digunakan guru belum optimal, di mana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada siswa, siswa kurang aktif dalam kerangka pembelajaran IPA, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA, guru jarang menggunakan media, media yang digunakan tidak tersedia disekolah.

Akibat permasalahan pembelajaran di atas banyak siswa kelas V di SD Negeri 040454 Peceren hasil belajarnya kurang maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM di kelas V SD Negeri 040454 Peceren adalah 75. Hal ini dilihat dari tabel berikut ini :

**Table 1.1 Data Hasil Nilai Ujian Tengah Semester IPA  
Kelas V SD Negeri 040454 Peceren**

Tahun Pembelajaran	KKM	Jumlah Siswa			
		Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata- Rata
2022/2023	75	24	16 (64%)	9 (36%)	63

*Sumber data : SD Negeri 040454 Peceren*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai ujian tengah semester siswa kelas V SD Negeri 040454 Peceren tidak memenuhi tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan atau belum tuntas. Dimana nilai rata-rata siswa hanya mencapai nilai (63), dimana hanya 64% siswa yang tuntas dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 dari (24) siswa, sedangkan 36% siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara tepat agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu model yang paling tepat adalah Model Pembelajaran Demonstrasi. Model Pembelajaran Demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Demonstrasi pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ;

1. Model yang digunakan belum efektif, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada siswa
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Guru jarang menggunakan media dan media kurang tersedia
4. Siswa mudah bosan dalam pembelajaran

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Demonstrasi Pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Demonstrasi pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya pada Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Demonstrasi pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya pada Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Demonstrasi pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Demonstrasi pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Ketentuan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Demonstrasi pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk Mengetahui Apakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Demonstrasi pada Subtema 5 Materi Sifat-sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2022/2023

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040454 Peceren mata pelajaran IPA dengan menggunakan model demonstrasi
2. Bagi Guru, sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan menggunakan model demonstrasi
3. Bagi Siswa, dapat menambah kreativitas dan menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam belajar IPA
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan juga dapat digunakan bekal sebagai calon guru